

RINGKASAN

NUKE FATIMA. Manajemen Penetasan Telur Ayam Umur Induk 59-64 Minggu di PT New Hope Farm Indonesia Unit Hatchery Cirebon. Dibimbing oleh Tera Fit Rayani.

Penetasan telur tetas merupakan suatu usaha untuk menghasilkan unggas baru dalam meneruskan usaha peternakan tersebut dengan cara menggunakan mesin tetas selama waktu tertentu, sesuai dengan jenis telur yang ditetaskan. Tugas Akhir bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperoleh pengalaman dalam usaha penetasan telur ayam dalam skala industry. Tugas akhir dilaksanakan di PT New Hope Farm Indonesia Unit Hatchery di kabupaten Cirebon. Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan pada tanggal 13 Januari sampai 3 April 2020. Pengambilan Data dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan perusahaan, pengambilan data juga diperoleh dari hasil diskusi dengan manajer *hatchery*, pembimbing lapang serta para karyawan yang terkait dalam berbagai kegiatan.

Manajemen penetasan yang baik dapat memperoleh hasil yang baik pula. Manajemen yang diterapkan PT New Hope Farm Indonesia dari telur datang sampai telur menetas antaralain seleksi telur HE, fumigasi telur, penyimpanan telur di dalam *culling room*, *pre warming*, *setting* telur, penanganan didalam mesin *setter*, *hatcher*, *transfer* dan *candling* telur, *pull chick* serta pendistribusian DOC. Mesin *setter* dan *hatcher* merupakan alat penunjang dalam keberhasilan suatu penetasan. PT New Hope Farm Indonesia memiliki 42 ruangan mesin *setter* dan *hatcher* dengan tipe *multi stage*, dimana dalam satu ruangan terdapat beberapa telur dengan umur dan *strain* ayam yang berbeda.

Keberhasilan suatu usaha penetasan ditentukan oleh performa telur tetas, performa telur tetas antaralain fertilitas, daya tetas serta *saleable chick*. Telur yang digunakan pada pengamatan merupakan telur *strain cobb* dengan umur induk 59- dan 64 minggu dengan kode kandang D1 dan C10. Didapatkan hasil performa dari fertilitas 76,19% dan 87,04%, daya tetas 68,06% dan 76,16%, *saleable chick* 86,98% dan 85,11%. Fertilitas dan daya tetas telur umur induk 59 dan 64 minggu belum memenuhi standar, fertilitas telur rendah dikarenakan oleh factor *breeding* sedangkan daya tetas dipengaruhi oleh kualitas telur, dimana semakin bertambahnya umur induk akan menurunkan kualitas telur.

Limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari sanitasi ruangan dan peralatan, sedangkan limbah padat berasal dari telur DIS (*dead in shell*), DOC *culling* dan limbah kerabang telur. Tahap akhir dari manajemen penetasan yaitu distribusi langsung kepada para peternak. DOC dijual setelah dilakukan proses *double check* dan pemeriksaan *saleable chick*.

Kunci : Penetasan, Performa Telur dan Umur Induk Telur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengummumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.